
Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas Vii Smp Negeri 02 Dapurang

<p>Yunus Rumoga STKIP Tomakaka Tiwikrama yunusrumoga34@gmail.com</p> <p>Subianto Basri Universitas Muhammadiyah Mamuju subiantobasri62@gmail.com</p> <p>Jahara Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada jaharajhara93@gmail.com</p> <p>Waiz Firdaus Universitas Muhammadiyah Makassar waizhirdaush@gmail.com</p>	<p>INFO ARTIKEL</p> <p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 3 Desember 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>
--	---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rumoga,Y., Basri, S., Jahara., & Firdaus, W. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas Vii Smp Negeri 02 Dapurang. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3),351-356.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Dapurang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes kinerja menulis surat resmi, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan CTL. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25% menjadi 95%. Peningkatan terlihat pada semua aspek penilaian, khususnya dalam pemahaman struktur surat dan penggunaan bahasa baku. Implementasi CTL juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa sebesar 65% dan motivasi belajar. Temuan penelitian membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam pengembangan keterampilan menulis surat resmi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan CTL sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Menulis, Surat Resmi, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in improving the formal letter writing skills of seventh-grade students (Class VII A) at SMP Negeri 02 Dapurang. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. Data were collected through performance tests on formal letter writing, observations, and documentation, and then analyzed using descriptive quantitative analysis. The results indicated a significant improvement after the implementation of CTL. The class average score increased from 61 in Cycle I to 84 in Cycle II, with the percentage of students achieving the mastery learning criteria rising from 25% to 95%. Improvements were observed across all assessment aspects, particularly in understanding letter structure and the use of formal language. The implementation of CTL also successfully enhanced student activeness by 65% and increased learning motivation. The findings demonstrate that contextual learning, which connects material with real-life situations, can create meaningful and effective learning experiences for developing formal letter writing skills. This study recommends the application of CTL as an innovative alternative in teaching writing at the junior high school level.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Writing Skills, Formal Letters, Classroom Action Research, Junior High School

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi krusial dalam peradaban manusia yang berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen untuk merekonstruksi pengetahuan, mengembangkan peradaban, dan membangun hubungan sosial yang kompleks. Dalam kerangka pendidikan nasional, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu pilar pencapaian kompetensi literasi yang bermuara pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Kemampuan ini menuntut penguasaan yang integratif dan seimbang dari seluruh komponennya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008). Di antara keempat komponen berbahasa tersebut, menulis menempati posisi yang unik dan sering dianggap sebagai puncak dari keterampilan berbahasa (the crown of language skills). Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekadar aktivitas menyalin atau melafalkan, melainkan sebuah proses kognitif produktif yang menuntut kemampuan untuk menyusun, mengorganisasikan, dan menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan secara tertulis dengan koheren, sistematis, dan sesuai dengan konvensi kebahasaan yang baku (Nurgiyantoro, 2012). Sebuah tulisan sering kali menjadi cerminan dari kedalaman pemikiran, logika, dan kemampuan komunikasi seseorang.

Kompleksitas keterampilan menulis terletak pada tuntutan penguasaan beragam aspek kebahasaan secara simultan. Seorang penulis yang terampil harus mampu menguasai tata bahasa (grammar), ejaan (spelling), diksi (word choice), dan gaya bahasa (style) dengan baik. Lebih dari itu, ia juga harus mampu mengelola struktur teks, mengembangkan alur pikir yang logis, dan menyesuaikan tulisannya dengan tujuan dan audiens yang dituju. Kombinasi dari berbagai aspek inilah yang membuat pembelajaran menulis menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk aplikatif dari keterampilan menulis dalam kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah kemampuan menulis surat resmi. Surat resmi didefinisikan sebagai sarana komunikasi tertulis yang bersifat formal, dibuat oleh individu atau institusi dengan memperhatikan secara ketat kaidah sistematika, isi, dan bahasa yang berlaku (Poespowardojo, 2009 dalam Simanjuntak et al., 2023). Kemampuan ini bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara profesional dalam berbagai konteks sosial di masa depan.

Penguasaan menulis surat resmi yang baik memiliki signifikansi yang luas. Dalam perspektif yang lebih dalam, menulis surat resmi merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa tulis yang dapat menggambarkan perjalanan pemikiran serta gagasan seseorang (Bukhari, 2010 dalam Husnah & Maryati, 2024). Oleh karena itu, kemampuan ini sering dijadikan standar untuk menilai kualitas berpikir, keterampilan berbahasa, dan bahkan tingkat kecerdasan siswa. Tulisan yang terstruktur dan tertib mencerminkan pikiran yang teratur. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan kemampuan aktual siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi

mendalam dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 02 Dapurang, terungkap bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam menulis surat resmi. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakpahaman terhadap struktur surat yang benar, lemahnya penguasaan dan penerapan bahasa Indonesia baku, serta kesalahan dalam format penulisan. Di samping itu, motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran menulis juga dilaporkan berada pada level yang rendah.

Rendahnya kemampuan dan motivasi menulis surat resmi ini diduga kuat berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan terlepas dari konteks kehidupan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada teori dan hafalan, tanpa memberikan contoh dan praktik dalam situasi yang autentik, membuat siswa kesulitan memahami fungsi dan manfaat nyata dari surat resmi. Akibatnya, materi dianggap sebagai beban teoritis belaka, bukan sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang berguna. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) menawarkan sebuah pendekatan yang prospektif. CTL adalah sebuah filosofi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan yang erat antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa (Safitri & Armariena, 2020). Pendekatan ini berakar dari pemikiran progresif John Dewey (1916) yang menegaskan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari memiliki relevansi dan makna langsung bagi kehidupannya.

Penerapan CTL dalam pembelajaran menulis surat resmi dapat diwujudkan dengan menciptakan skenario pembelajaran yang kontekstual, seperti meminta siswa menulis surat permohonan izin untuk menyelenggarakan kegiatan *Class Meeting* kepada kepala sekolah, atau menulis surat undangan resmi untuk orang tua dalam acara *ParentsTeacher Meeting*. Dengan menghadirkan konteks yang nyata, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung (*experiencing*) fungsi dan urgensi dari surat resmi tersebut. Beberapa penelitian empiris sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurjannah et al. (2013) dan Rumanti Pintubatu et al. (2021), telah membuktikan keefektifan pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi secara signifikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji dan menggambarkan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam konteks spesifik di SMP Negeri 02 Dapurang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa, dan (2) Mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan menulis surat resmi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis sebagai penguat bukti empiris keefektifan CTL, maupun secara praktis sebagai rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah..

B. Metodologi

Desain Penelitian dan Subjek. Penelitian ini mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan McTaggart, yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis melalui siklus berulang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus secara berurutan. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Dapurang, yang dipilih secara purposive (bertujuan), didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini menghadapi kesulitan signifikan dalam kompetensi menulis surat resmi.

Prosedur Pelaksanaan Siklus. Setiap siklus dalam PTK ini dirancang secara sistematis dalam empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (penyiapan materi dan instrumen), tindakan (implementasi model pembelajaran), observasi (pengamatan proses dan hasil tindakan), dan refleksi (evaluasi keberhasilan dan penentuan tindak lanjut untuk siklus berikutnya). Desain siklus yang terstruktur ini memastikan bahwa tindakan intervensi yang diterapkan dapat dievaluasi secara kritis dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Intervensi Tindakan yang Diterapkan. Tindakan utama yang diterapkan adalah penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* CTL). Pendekatan CTL dipilih karena mampu menghubungkan materi pembelajaran menulis surat resmi dengan pengalaman dan konteks dunia nyata siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan motivasi belajar. Untuk memastikan peningkatan yang bertahap, materi tindakan yang diberikan pada setiap siklus dibedakan: Siklus I berfokus pada penulisan surat undangan, sedangkan Siklus II berfokus pada penulisan surat permohonan. Perbedaan konteks ini bertujuan mengukur generalisasi keterampilan menulis siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen. Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama: tes kinerja dan nontes. Tes kinerja dilakukan berupa tes menulis surat resmi yang berfungsi mengukur hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa. Sementara itu, data nontes diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran CTL, serta dokumentasi proses (misalnya, foto dan catatan lapangan) untuk mencatat dinamika kelas. Instrumen penilaian tes kinerja menggunakan rubrik penilaian analitik yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2012), mencakup aspek-aspek krusial seperti kerangka isi, kelengkapan unsur, format, diksi, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca.

Metode Analisis Data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan peningkatan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Penghitungan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil tes kinerja siswa untuk melihat pergeseran kualitas tulisan. Selain itu, persentase ketuntasan belajar kelas juga dihitung (berdasarkan Sudijono, 2009) untuk mengukur dampak tindakan secara klasikal, yaitu persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang kemudian digunakan sebagai dasar utama dalam tahap refleksi PTK.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum intervensi penelitian, kondisi kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Dapurang berada pada level yang memprihatinkan. Berdasarkan tes diagnostik yang dilaksanakan pada tahap prasiklus, terungkap bahwa 75% siswa (15 dari 20 siswa) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 66. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61, dengan sebaran nilai terbanyak pada kategori kurang. Observasi proses pembelajaran mengungkapkan bahwa pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teachercentered) menjadi akar permasalahan. Siswa menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran, dengan tingkat partisipasi hanya mencapai 35%. Dominasi metode ceramah dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata menyebabkan rendahnya pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan pendekatan konvensional melalui metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis, hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Proses pembelajaran masih terbatas pada transfer pengetahuan satu arah tanpa melibatkan konteks nyata yang relevan bagi siswa.

Berdasarkan data yang terkumpul, nilai rata-rata kemampuan menulis surat resmi pada siklus I hanya mencapai 61 dengan persentase ketuntasan 25%. Analisis rubrik penilaian menunjukkan kelemahan utama pada aspek struktur surat (skor rata-rata 12/20) dan penggunaan bahasa baku (skor rata-rata 10/15). Sebanyak 70% siswa masih tampak pasif selama proses pembelajaran. Refleksi mendalam terhadap pelaksanaan siklus I mengidentifikasi empat masalah kritis: (1) pembelajaran tidak terkait dengan konteks kehidupan siswa; (2) dominasi metode ceramah; (3) kurangnya kesempatan berkolaborasi; (4) umpan balik yang tidak optimal. Berdasarkan temuan ini, dirancanglah siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual secara komprehensif. Siklus II menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan mengintegrasikan tujuh komponen utama CTL. Pembelajaran difokuskan pada penulisan surat undangan OSIS yang relevan dengan pengalaman siswa. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan saling memberikan umpan balik sebelum menulis secara individu, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Implementasi CTL pada siklus II membuahkan hasil yang sangat menggembirakan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan drastis menjadi 84, dengan persentase ketuntasan mencapai 95% (19 dari 20 siswa). Peningkatan ini terjadi secara merata pada semua aspek penilaian, menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis. Analisis detail per aspek penilaian menunjukkan peningkatan tertinggi pada pemahaman struktur surat (skor rata-rata 18/20) dan penggunaan bahasa baku (skor rata-rata 14/15). Aspek format penulisan juga mengalami peningkatan signifikan dari skor rata-rata 8 menjadi 16. Konsistensi peningkatan pada semua indikator membuktikan keunggulan pendekatan CTL.

Observasi proses pembelajaran pada siklus II mencatat transformasi perilaku belajar yang remarkable. Tingkat keaktifan siswa meningkat 65% dibanding siklus I, dengan 85% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi, ditandai dengan peningkatan kualitas pertanyaan dan partisipasi dalam refleksi. Strategi pembelajaran pada siklus II yang mengombinasikan kerja kelompok, pemodelan langsung, dan konteks nyata terbukti efektif membangun pemahaman konseptual.

Penggunaan contoh surat undangan OSIS yang autentik memudahkan siswa dalam memahami struktur dan bahasa surat resmi. Umpan balik segera selama proses menulis juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan.

Target pembelajaran yang ditetapkan pada siklus II berhasil tercapai secara optimal. Nilai rata-rata 84 telah melampaui target yang ditetapkan (70), dengan 95% siswa mencapai KKM. Pencapaian ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa yang semakin positif. Temuan penelitian ini membuktikan keefektifan model pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan menulis surat resmi. Peningkatan dari nilai rata-rata 61 (siklus I) menjadi 84 (siklus II) menunjukkan bahwa CTL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Hasil ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang mendasari CTL. Beberapa faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi CTL adalah: relevansi konteks pembelajaran, pengelompokan siswa yang heterogen, pemberian umpan balik kontinu, dan integrasi penilaian autentik. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan menulis.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Guru disarankan untuk meninggalkan pendekatan konvensional dan beralih ke pembelajaran berbasis konteks nyata. Pengintegrasian CTL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikasi dan kolaborasi siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa. Peningkatan signifikan pada semua aspek penilaian dan transformasi perilaku belajar siswa membuktikan keunggulan pendekatan ini dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Dapurang. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata kelas mengalami lonjakan dari 61 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat drastis dari 25% menjadi 95%. Implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran berbasis masalah autentik, seperti penulisan surat undangan OSIS, berhasil menciptakan situasi belajar yang bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kerja kelompok, pemodelan langsung, dan pemberian umpan balik kontinu terbukti mampu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek-aspek kunci penulisan surat resmi, khususnya dalam pemahaman struktur surat, penggunaan bahasa baku, dan format penulisan.

Temuan penelitian ini tidak hanya membuktikan keefektifan CTL dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga dalam mengembangkan karakter dan motivasi belajar. Transformasi perilaku siswa dari pasif menjadi aktif, serta peningkatan partisipasi sebesar 65%, mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan penuh siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat landasan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis di tingkat SMP. Bagi pendidik, penelitian ini merekomendasikan pentingnya meninggalkan pendekatan konvensional dan beralih kepada pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husnah, N. H., & Maryati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Surat Resmi Melalui Penggunaan Alat Peraga Inovatif di Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Nurjannah, H. K. M., Fauziah, & Mardjo, A. H. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Rumanti Pintubatu, Fahmi Ashari S. Sihaloho, & Syarifah Ainun Harahap. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual (CTL). *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(2).
- Safitri, Y., & Armariena, D. N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Smp Negeri 2 Jabung Lampung Timur dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2).
- Simanjuntak, F. P., & Sitepu, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas ViiH SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.